

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Oleh
Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si.
Staf Pengajar pada Jurusan Biologi FMIPA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL. :	24-8-2010
SUMBER HARGA :	HO
KOLEKSI :	FI
NO. INVENTARIS :	355/Hd/2010-mi(1)
KLASIFIKASI :	370.78 SUM m.1

Disampaikan Pada :
Seminar Pendidikan Biologi Tingkat Provinsi
Tema "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA-Biologi Sekolah
- Menengah"
Prodi. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak Sabtu,
17 April 2010

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pendahuluan

Bagian pertama dari pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan membahas berbagai konsep dan pengertian dasar yang terkait dengan penelitian tindakan kelas (PTK) secara singkat. Untuk mempermudah pembahasan, materi pedoman ini disusun berdasarkan urutan sebagai berikut:

- A. pengertian dan karakteristik PTK
- B. tujuan dan kemanfaatan PTK
- C. penerapan PTK
- D. bentuk-bentuk PTK

Manuskrip ini ditulis untuk merangsang dan mendorong dosen dan guru melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Meskipun demikian, manuskrip ini bukan dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman satu-satunya. Sebaliknya, dengan membaca manuskrip ini dosen dan guru diharapkan akan memiliki bekal wawasan awal untuk menuju ke wawasan dan pemahaman yang lebih luas dan dinamik dalam bidang PTK. Dengan demikian, akhirnya, para dosen dan guru akan memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif, dosen PGSD dan guru SD akan dapat menciptakan kemitraan yang fungsional dan profesional. Pada akhirnya kemitraan yang demikian itu akan mampu menciptakan kondisi yang kondusif baik bagi dosen PGSD maupun guru SD dalam mengembangkan profesionalisme secara simbiotik mutualistik.

A. Pengertian dan Karakteristik PTK

1. Pengertian.

Dalam literatur berbahasa Inggris, PTK disebut dengan *classroom action research*. Saat ini PTK sedang berkembang dengan pesatnya di Negara-negara

maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada. Beberapa ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Mengapa demikian? Karena penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Bahkan McNiff (1992:1) dalam bukunya yang berjudul *Action Research: Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek yang ia lakukan di kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru dan dosen PGSD secara kolaboratif juga dapat melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi efektif.

Haruskah guru mengorbankan proses pembelajaran demi melakukan PTK? Jawabannya tentu saja tidak. Justru dengan melakukan PTK guru akan dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya. Penelitian tindakan kelas tidak harus membebani pekerjaan guru dalam kesehariannya. Jika guru melakukannya secara kolaboratif dengan PGSD tentu hal itu tidak akan bertujuan untuk mengesampingkan tugas mengajar sehari-hari. Sebaliknya PTK dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu guru tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya jika akan melaksanakan PTK.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah meneliti kegiatannya sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini selalu

dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru dapat membuktikan apakah suatu teori belajar0mengajar dapat diterapkan dengan baik dikelas yang ia miliki. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi kelasnya, melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan atau produk pembelajaran yang lebih efektif, optimal dan fungsional.

Selanjutnya dlam PTK, guru juga dapat melihat, merasakan dan menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan penghayatannya ituguru dapat menyimpulkan bahwa praktek-praktek pembelajran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah siswa yang terlalu banyak, umpan balik yang bersifat verbal terhadap kegiatan siswa dikelas tidak efektif, cara bertanya guru kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berfikir dan sebagainya, maka guru dapat merumuskan secara tentative tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK.

Dari uraian diatas kita dapat mendefinisikan pengertian PTK secara lebih lugas. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional. Oleh karena itu, PTK terkait erat dengan persoalan praktek pembelajarn sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Sebagai contoh, jika guru menghadapi persoalan rendahnya minat baca siswa, sehingga kondisi ini sangat menghambat pencapaian tujuan kurikuler, maka guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar minat baca siswa dapat ditingkatkan. Dengan penelitian tindakan kelas guru dapat mencoba berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu seperti mencoba menggunakan bahan bacaan yang memilki gambar dan cerita yang menarik, memanfaatkan cerita-cerita local, menggunakan bahan bacaan yan memiliki gambar dan cerita yang lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebgai bentukl PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca para siswanya, sebaliknya, jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk

mencari dan memilih terapi yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

2. Karakteristik PTK

Apa yang menjadi karakteristik penting bagi penelitian tindakan kelas? Semua penelitian memang berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian kelas memiliki karakteristik penting yaitu bahwa problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Jadi PTK akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang ia hadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu guru menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional.

Jika seorang guru merasa bahwa apa yang dia praktekkan sehari-hari dikelas tidak bermasalah, PTK tidak diperlukan lagi bagi guru tersebut. Persoalannya ialah tidak semua guru mampu melihat sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar di kelas. Dapat terjadi guru berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar dikelasnya.

Dalam konteks seperti itu dosen PGSD dan guru dapat duduk bersama, berdiskusi dengan guru untuk mencari dan merumuskan persoalan pembelajaran dikelas. Dengan demikian guru dan dosen PGSD dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dari sinilah akan muncul kesadaran terhadap kemungkinan adanya banyak masalah yang diperbuat selama guru itu melaksanakan proses belajar mengajar. Jika guru bersedia melakukan PTK secara kolaboratif dengan para dosen PGSD, banyak manfaat yang akan diperolehnya baik secara fungsional dalam meningkatkan kariernya. Karya tulis ilmiah semakin diperlukan oleh guru di masa depan. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif akan mampu menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis bagi guru sambil mengajar di kelas sesuai dengan rancangan PTK yang akan dikolaborasikan dengan para dosen PGSD.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk nyata kegiatan penelitian itu sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan di dalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan "penelitian kelas". Misalnya, guru dapat melakukan penelitian mengenai tingkat keseringan siswa dalam membolos. Jika penelitian itu dilakukan tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu, maka jenis penelitian yang dicontohkan itu bukan termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dicontohkan itu hanya sekedar ingin tahu, jika ingin memperbaiki keadaan tingginya tingkat pembolosan siswa melalui tindakan-tindakan tertentu.

Sebaliknya, jika dengan penelitian itu guru mencoba berbagai tindakan untuk mencegah terjadinya pembolosan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif, baru penelitian itu termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas. Tindakan untuk mencegah tingginya pembolosan siswa mungkin dapat berbentuk diciptakannya system presensi yang dilakukan oleh siswa sendiri, mungkin dapat berbentuk pengalihan pengawasan secara kelompok oleh, dari dan untuk siswa sendiri, mungkin dapat diciptakan system ulangan harian pada hari-hari dimana siswa biasa melakukan tindakan membolos, dan sebagainya. Penelitian-penelitian kelas yang dilakukan dengan mencobakan berbagai tindakan seperti inilah yang menjadi karakteristik penting bagi PTK.

B. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Apa tujuan kita melakukan penelitian tindakan kelas? Jawaban yang paling lugas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap pelayanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (1992) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas

adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesioanal guru dalam menangani proses belajar-mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternative dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran dikelas. Oleh karena itdian dicobakan dan kemudian focus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternative yang direncanakan oleh guru, kemudian dievaluasi apakah tindakan-tindakanm alternative itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, ada tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam kegiatan penelitian itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujuan penyerta yang dapat dicapai ialah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Dengan demikian guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternative sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran daripada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Dengan kata lain, guru akan lebih banyak mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktek pembelajaran secara reflektif, dan bukannya bertujuan untuk mendapatkan ilmu baru dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan itu. Borg (1986) juga menyebutkan secara eksplisit bahwa tujuan utama dalam penelitian tindakan ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dikelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan,

C. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adakah manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas? Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas. Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan atau pembelajaran dikelas. Kemnfaatan yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup:

1. inovasi pembelajaran
2. pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Dalam inovasi pembelajaran, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan gaya mengajarkan agar ia mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya. Guru selalu berhadapan dengan siswa yang berbeda dari tahun ketahun. Oleh sebab itu jika guru melakukan penelitian tindakan kelas dari kelasnya sendiri, dan berangkat dari persoalannya sendiri, kemudian menghasilkan solusi terhadap persoalan tersebut, maka secara tidak langsung ia telah terlibat dalam proses inovasi pembelajaran. Dengan cara seperti itu inovasi pembelajaran benar-benar berangkat dari realitas permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar di kelas. Inovasi pembelajaran seperti ini dengan sendirinya akan jauh lebih efektif jika dibandingkan dengan penataran-penataran untuk tujuna serupa. Mengapa demikian? Karena penataran tidak jarang berangkat dari teori yang belum tentu sesuai dengan kebutuhan guru secara individual bagi pemecahan persoalan pembelajaran di kelasnya.

Sebaliknya, penelitian tindakan kelas akan selalu relevan dengan kebutuhan guru untuk mengadakan inovasi dalam proses pembelajaran. Di samping penelitian itu berangkat dari realitas kegiatan guru, dalam proses penelitian tindakan kelas sangat terbuka bagi guru untuk merumuskan masalahnya sendiri, meneliti sendiri dan kemudian mengevaluasi sendiri bagi efektifitas model-model pembelajaran di kelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rapoport (1970) antara lain yang menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki

kepedulian terhadap pemecahan persoalan-persoalan praktik yang dihadapi oleh manusia dalam pekerjaannya sehari-hari.

Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru. Guru kelas juga harus bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah dan atau kelas. Untuk kepentingan pengembangan kurikulum pada level kelas, penelitian tindakan kelas akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai salah satu sumber masukan. Hal ini menjadi demikian karena menurut Elliott (1992), proses reformasi kurikulum secara teoritik tidak netral. Sebaliknya, proses itu akan dipengaruhi oleh gagasan-gagasan yang saling berhubungan mengenai hakikat pendidikan, pengetahuan dan pengajaran. Penelitian tindakan kelas dapat membantu guru untuk lebih dapat memahami hakikat tersebut secara empiric, dan bukannya hanya sekedar pemahaman yang bersifat teoritik.

Selanjutnya, penelitian tindakan kelas dilihat dari aspek profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, memiliki manfaat yang sangat penting. Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi dikelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Bahkan dalam konteks profesionalisme guru, McNiff (1992:9) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru. Dengan demikian tindakan-tindakan dalam penelitian tindakan kelas juga merupakan pendidikan bagi guru. Keterlibatan guru dalam penelitian tindakan kelas, oleh karenanya, akan secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.

Guru yang profesional perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktek pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan dan lalu diperbaiki, guru pada akhirnya akan mendapat otonomi secara profesional. Konsep penting dalam pendidikan ialah

selalu ada upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajaran. Perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan akibat dari diadakannya penelitian tindakan kelas akan memungkinkan bagi guru, untuk meningkatkan profesionalismenya secara sistematis dan sistemik.

D. Penerapan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk menerapkan penelitian tindakan kelas, ada pertanyaan penting yang perlu dijawab oleh guru yang ingin melakukannya. Pertanyaan itu kira-kira dapat diformulasikan, bagaimana memulai penelitian tindakan kelas?, perlukah penelitian tindakan kelas saya lakukan di kelas tempat saya mengajar?, untuk dapat merumuskan pertanyaan itu pertama-tama yang harus dimiliki guru ialah perasaan ketidakpuasan terhadap praktek pembelajaran yang selama ini diterapkan. Manakala guru selalu merasa puas dengan apa yang ia lakukan dalam proses pembelajaran di kelasnya, meskipun sebenarnya terdapat beberapa atau bahkan banyak hambatan dialamai dalam proses situ, sulit kiranya bagi guru untuk memunculkan pertanyaan seperti di atas, yang kemudian dapat mengiringi dimulainya sebuah PTK.

1. Berangkatlah dari persoalan yang kecil dahulu.

Jika proses pembelajaran dapat meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi, ambil salah satu aspek atau bahkan bagian dari salah satu aspek pembelajaran tersebut. Sebagai contoh, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas dalam aspek perencanaan pembelajaran: cara mengkomunikasikan silabi kepada siswa, menentukan tujuan belajar bagi mata pelajaran tertentu, penjadwalan mata pelajaran tertentu, dsb. Dalam aspek implementasi perencanaan pembelajaran guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan berbagai persoalan kecil seperti: peningkatan kualitas bertanya guru kepada siswa, relevansi metode dengan materi ajar, persoalan pengelompokan siswa untuk kepentingan pembelajaran di kelas, dsb.

2. Rencanakan penelitian tindakan itu secara cermat.

Penerapan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan proses pembelajaran harus direncanakan dengan cermat. Perencanaan yang cermat ini pada

hakekatnya menyangkut scenario tindakan-tindakan apa saja yang akan dicobakan dalam penelitian itu, persoalan mana yang harus dipecahkan terlebih dahulu, kelas mana yang harus dilibatkan, rekan guru mana yang harus dilibatkan dalam penelitian itu, kepada siapa harus meminta bantuan konsultasi, dsb. Pendek kata, semua kegiatan yang harus dilakukan dalam scenario penelitian harus direncanakan secara teliti, cermat dan tuntas.

3. Susunlah jadwal yang realistis.

Penelitian tindakan kelas melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam mencoba berbagai tindakan dalam penelitian dengan melalui beberapa putaran (siklus). Oleh sebab itu, guru harus menentukan jadwal dari setiap tindakan yang dicobakan serealistis mungkin: artinya, jangan sampai terjadi penjadwalan yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum, rentang masa belajar siswa secara formal disekolah (misalnya: cawu 1, Cawu II, Cawu III), jadwal mata pelajaran setiap hari, dsb. Untuk menghindari kegagalan dalam penjadwalan perlu juga disusun jadwal yang ideal dan jadwal yang agak lebih longgar agar jika terjadi kemelesetan implementasi suatu tindakan dalam suatu putaran dapat diantisipasi sejak awal.

4. Libatkan pihak lain.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas perlu melibatkan pihak lain agar keshahihan tindakan-tindakan yang dicoba dapat dijaga. penelitian tindakan lebih memiliki jiwa atau sifat melibatkan pihak lain bukannya sebuah penelitian pada orang lain. Oleh sebab itu keterlibatan pihak lain seperti, guru lain, siswa, kepala sekolah, pengawas, harus dipandang sebagai mitra kerja dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

5. Buatlah pihak lain yang terkait terinformasi.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru perlu menginformasikan kegiatan-kegiatan yang akan dicobakan dalam penelitian itu kepada pihak-pihak lain yang terkait. Tujuan utama melakukan hal ini ialah agar tindakan dalam penelitian itu tidak dianggap sebagai kegiatan yang subverfasif, menggoyahkan tradisi yang sudah mapan. Jika guru akan mencoba tindakan-tindakan tertentu dalam proses pembelajaran, kepala sekolah, guru lain orang

tua perlu diberitahu akan hal itu. Hal ini perlu dilakukan agar guru sebagai peneliti mendapatkan dukungan baik secara administrative, psikologis maupun dukungan profesioanal.

6. Ciptakan system umpan balik.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas guru perlumenciptakan system umpan balik. System ini sebenarnya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam penelitian tindakan kelas peneliti (guru) perlu segera memberitahuakan hasil penelitiannya kepada pihak lain yang terkait agar memungkinkan baginya mendapatkan umpan balik. System umpan balik sangat penting untuk diciptakan agar peneliti memperoleh masukan yang bersifat korektif dan atau bahkan dapat memperbaiki arah penelitian selanjutnya jika penelitian itu masih berada pada putaran-putaran awal.

7. Buatlah jadwal penulisan.

Sejak awal peneliti perlu membuat jadwal penulisan hasil penelitian baik secara formal maupun non formal. Mengapa demikian? Karena dengan penulisan terhadap semua proses, kegiatan dan hasil penelitian tindakan kelas, berarti akan memungkinkan bagi peneliti untuk memiliki gagasan yang lebih jelas tentang apa yang sedang dan akan terjadi. Dengan demikian peneliti atau guru akan semakin memahami secara tuntas terhadap proses pembelajaran yang sedang diperbaikinya melalui penelitian tindakan kelas.

Di samping tujuh langkah tersebut sebenarnya peneliti juga perlu memikirkan criteria keberhasilan tindakan yang direncang untuk perbaikan proses dan atau produk pembelajaran. Oleh sebab itu langkah penetapan criteria keberhasilan juga perlu dipikirkan oleh para dosen PGSD dan guru secara kolaboratif ingi melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar. Penetapan criteria ini menjadi penting untuk dipikirkan agar setelah melakukan penelitian tindakan kelas guru akhirnya tahu bagaimana cara melihat keberhasilan yang diakibatkan oleh adanya penelitian tindakan kelas yang secara kolaboratif telah meraka lakukan.

E. Bentuk-Bentuk Penelitian Tindakan Kelas

Ada beberapa bentuk penelitian tindakan. Oja dan Smulyan (1989) membedakan adanya empat bentuk penelitian tindakan, yaitu:

1. Guru sebagai peneliti.
2. Penelitian Tindakan Kolaborasi
3. Simultan-Terintegrasi
4. Administrasi Sosial Eksperimental

Bentuk PTK untuk Sekolah Dasar dapat mengadopsi dari pengelompokan Oja dan Smulyan. Pada bentuk penelitian tindakan kelas yang memandang guru sebagai peneliti memiliki ciri penting yaitu sangat berperannya guru itu sendiri dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas di mana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan) dan refleksi. Dalam bentuk penelitian yang demikian, guru mencari problema sendiri untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Jika melibatkan pihak lain pada penelitian seperti ini, perannya tidak dominan. Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mencari dan memepertajam persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru yang sekiranya layak untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Jadi dalam bentuk penelitian tindakan guru sebagai peneliti, peran pihak luar sangat kecil dalam proses penelitian itu.

Pada bentuk yang kedua, Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, melibatkan beberapa pihak baik guru, kepala sekolah, maupun dosen secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. Model penelitian tindakan seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari guru, dosen perguruan tinggi (dosen PGSD) dan atau kepala sekolah. Hubungan antara guru dan dosen bersifat kemitraan, sehingga mereka dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang dapat diteliti melalui penelitian tindakan kelas yang kolaboratif. Dalam proses penelitian seperti ini bukan pihak luar semata yang bertindak sebagai inovator. Guru juga dapat melakukannya melalui

bekerja sama dengan dosen perguruan tinggi. Dengan suasana bekerja seperti itu guru dan dosen PGSD dapat saling belajar dan saling mengisi terhadap proses peningkatan profesionalisme masing-masing.

Pada bentuk ketiga, Simultan terintegrasi, tujuan utama tujuan utama diadakan penelitian tindakan ialah untuk dua hal sekaligus: memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan juga untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam bentuk penelitian tindakan yang demikian, guru dilibatkan dalam proses penelitian kelasnya, terutama pada aspek aksi dan refleksi terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi dalam bentuk ini guru bukan pencetus gagasan terhadap persoalan apa yang harus diteliti dalam kelasnya sendiri, sehingga guru bukan inovator dalam penelitian ini. Sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

Pada bentuk penelitian tindakan kelas yang terakhir, Administrasi Sosial Eksperimental, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Meskipun demikian dalam bentuk ini guru tidak dilibatkan dalam perencanaan, aksi dan refleksi terhadap praktek pembelajarannya sendiri di dalam kelas. Jadi guru tidak banyak memberikan masukan pada proses penelitian yang berbentuk seperti ini. Tanggung jawab penuh penelitian tindakan terletak pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelasnya seorang guru tertentu. Dalam bentuk ini peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan berbagai bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

F. SARAN

1. Bagi guru sekolah menengah hendaknya melakukan PTK agar dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas dan pembelajaran
2. Pengembangan kemampuan PTK sebaiknya berbasis sekolah atau MGMP.

355/Hd/2010 - M1(C1)

370.78
SUM
M-1

Daftar Pustaka

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Dimiyati Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Press. Jakarta.

Kemp.JE. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. ITB Press Bandung.

Suhardjono. 2006.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
